

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana sehingga mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga mengembangkan peserta didik untuk memiliki kekuatan spritualitas, pengendalian diri, kecerdasan serta akhlak yang mulia (UU No. 20 Tahun 2003). Melalui pengertian singkat tersebut, dapat diketahui bahwasanya untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif hendaknya peserta didik memiliki kekuatan spritualitas dan juga regulasi belajar yang baik . Menurut pendapat (Filho, 2001 : 437 – 445) secara singkat *Self Regulated Learning* (SRL) diketahui sebagai upaya seseorang memiliki strategi yang baik dalam belajar. *Self Regulated Learning* ini sangat penting, karena seseorang secara tidak langsung akan memiliki kreativitas tersendiri dalam mengatur, menyusun, mengontrol maupun mengendalikan lingkungan sekitarnya.

*Self Regulated Learning* ini menanamkan kemandirian peserta didik dalam belajar. Siswa secara langsung terlibat dalam mengatur, mengelola waktu belajarnya dan juga mencari sumber belajar yang tepat ketika ia mengalami kesulitan. Sebetulnya *Self Regulated Learning* sendiri sudah muncul dilingkungan sekolahan, karena pembelajaran saat ini lebih banyak terpusat kepada peserta didik. *Self Regulated Learning* ini sangat penting pada saat ini karena seperti yang diketahui anak – anak pada menyontek ketika ujian dikarenakan motivasi dan regulasi diri belajar yang rendah (Lestari, 2010). *Self Regulated Learning* mampu mengatur kinerja serta prestasi akademik siswa sehingga ini sangat penting untuk diketahui.

Menurut (Rio, Nurul dan Susi, 2018 : 129) IQ yang tinggi semakin sempurna ilmunya jika menemukan sisi lain dari kehidupannya. Karunia serta ujian dari Tuhan keduanya memiliki nilai spiritual yang tinggi. Karunia yang merupakan manifestasi sedangkan ujian merupakan wahana untuk pendewasaan diri. menjelang Ujian Nasional, terdapat beberapa kegiatan spritual yang melibatkan siswa, guru maupun orang tua siswa. Beberapa hal yang dilakukan diantaranya doa bersama, sholat tahajud, spritual building dan lain sebagainya. Diantara kegiatan – kegiatan tersebut mengandung unsur spritualitas dengan menjalin hubungan dengan Tuhan, hal ini juga menumbuhkan emosi positif terhadap diri seseorang sehingga lahirlah dorongan yang mencakup keberanian, kegigihan dan kesemangatan dari dalam diri seseorang. Seperti halnya menurut ( Supriyati, 2018 : 395) orang tua mencarikan bimbingan untuk membantu anaknya belajar baik disekolah maupun diluar sekolah belajar). Karena sering dipahami anak yang nilainya bagus, dikarenakan mengikuti les yang banyak. Padahal keberhasilan seseorang bukan hanya dilatarbelakangi usaha fisiknya atau eksternalnya saja. Selain faktor eksternal, terdapat pula faktor internal yang akan mengisi semangat dalam diri siswa untuk terus belajar yang disebut spritualitas.

Spiritualitas dipercayai sebagai kekuatan yang paling dasar akan adanya pengatur alam semesta ini. Dengan adanya spritualitas dapat menyatukan, memberi makna kehidupan dan memberikan kepercayaan serta dorongan terhadap individu (Madadeta, 2016 :1). Spritualitas melibatkan hubungan antar seseorang dengan Tuhan, diri sendiri, alam dan hubungan dengan orang lain. Jiwa seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang telah menjadi kepercayaannya dan keterikatan seseorang tersebut menjadikannya kekuatan untuk terus melaksanakan sesuatu yang dipercayainya.

Spiritualitas dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang, yang akan menimbulkan perubahan pola belajar seseorang. Ketika spiritualitas seseorang tinggi maka motivasi belajarnya akan meningkat namun sebaliknya apabila spiritualitas seseorang rendah maka akan menjadi malas belajar, kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas dan bahkan prestasi menurun. Spiritualitas bukan hanya kebutuhan yang meliputi hubungan seseorang dengan Tuhannya, akan tetapi meliputi kebutuhan seseorang untuk belajar sehingga mendapatkan prestasi akademik yang baik.

Prestasi merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pencapaian prestasi dapat menjamin seseorang untuk berkeinginan mencapai kepuasan ketika belajar yang berpengaruh dalam psikologis. Regulasi diri serta prestasi menjadi suatu hubungan yang positif. Prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan selama beberapa waktu yang tidak disebabkan oleh pertumbuhan, tetapi karena adanya situasi belajar. Hal tersebut meliputi perbuatan verbal maupun tulisan dan keterampilan yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan suatu tes (Latifah Eva, 2015 : 115 ).

Melalui hasil observasi dan wawancara, SD Muhammadiyah Suronatan ini merupakan peraih nilai rata – rata UN tertinggi ketiga se-Kota Yogyakarta pada tahun 2016 dan 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa SD Muhammadiyah Suronatan rata – rata termasuk siswa yang berprestasi dalam UN. Bukan hanya pada tahun itu saja, mulai tahun 2009 hingga sekarang SD Muhammadiyah kerap memperoleh rata – rata nilai UN yang tinggi di tingkat provinsi DIY.

Padatnya kegiatan sekolah karena sekolah berlatarbelakang *Full Day School* sehingga mereka harus pandai dalam membagi waktu antara belajar dan bermain. Maka memiliki pengaturan diri yang baik dalam belajar sangat dibutuhkan karena untuk

menjaga prestasi belajar peserta didik ketika disekolah. Disamping itu dorongan spiritualitas juga diperlukan untuk memperbaiki motivasi belajar siswa agar terpacu untuk konsisten dalam menjaga performa belajarnya. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui dorongan kekuatan spritualitas dalam membentuk regulasi diri siswa yang telah melaksanakan ujian. Terkhusus beberapa siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta yang mendapat nilai 100 ketika UN.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang diatas, maka penulis berusaha menguraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja usaha spritual yang dilakukan siswa menjelang ujian?
2. Bagaimana *Self Regulated Learning* siswa ketika menghadapi ujian?
3. Sejauh mana kekuatan spritualitas dalam membentuk *Self Regulated Learning* ?
4. Apa saja program bimbingan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengusahakan *Self Regulated Learning* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui usaha spritualitas siswa ketika menghadapi ujian
2. Untuk mengetahui kegiatan *Self Regulated Learning* siswa ketika menghadapi ujian
3. Untuk mengetahui sejauh mana kekuatan spritualitas dalam membentuk *Self Regulated Learning*
4. Untuk mengetahui program bimbingan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengusahakan *Self Regulated Learning*

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

### **Teoritis :**

1. Bagi pengembangan khazanah ilmu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran untuk bidang ilmu psikologi pendidikan.

2. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, referensi, serta pemikiran baru bacaan ilmiah

**Praktis ;**

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan pertimbangan kebijakan untuk menciptakan program – program yang lebih relevan sehingga lebih banyak lagi menghasilkan siswa – siswa yang unggul dan berprestasi baik dibidang akademis maupun non akademis
2. Bagi Orang tua, penelitian ini dapat menambah motivasi untuk mengusahakan pendidikan yang terbaik bagi putra/putrinya

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam menganalisis pembahasan dalam penulisan laporan penelitian, maka peneliti membuat sebuah sistematika pembahaan sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai berikut :

*Bagian inti* merupakan bagian pokok skripsi. Bagian ini terdiri atas lima bab.

- BAB I** : Berisi pendahuluan skripsi yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat hasil penelitian, dan sistematika pembahasan atau penulisan.
- BAB II** : Berisi uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka menguraikan pustaka atau hasil – hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, tinjauan pustaka juga dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian yang telah ada sebelumnya. Pada bagian akhir tinjauan pustaka penulis/peneliti menegaskan

otensitas/orisinalitas skripsi yang akan ditulis. Adapun kerangka teori berisi penjelasan mengenai teori – teori dasar yang secara langsung berkaitan dengan tema penelitian sebagaimana tampak pada judul skripsi. Sub – sub pembahasan pada kerangka teori disusun secara sistematis sesuai variable yang ada bersumber pada teori – teori yang telah disusun oleh para pakar dengan mengacu pada sejumlah literature dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III : Berisi uraian tentang metode penelitian. Di dalamnya dijelaskan hal hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, subyek penelitian, populasi, sampel, tehnik pengumpulan data, dan analisis yang diperoleh.

BAB IV : Berisi tentang uraian tentang diskusi dan analisis terhadap data atau hasil penelitian yang telah diperoleh. Pada bagian ini dijelaskan antara lain gambaran umum lokasi penelitian, profil responden, data yang diperoleh kemudian diakhiri dengan analisis.

BAB V : Berisi bagian penutup skripsi pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari pembahasan pada bab terdahulu, rekomendasi atau saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

Adapun *bagian akhir* skripsi berisi instrumen penelitian atau pedoman wawancara, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, fotokopi kartu bimbingan, dan *curriculum vitae*